

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Kawasan Pesisir Kepulauan Auri, Distrik Roon, Kabupaten Teluk Wondama

*Charlos Johanes Auri*¹, *Iwan Priyoga*², *Dwi Kunto Nurkukuh*³

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta; Jl. Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY

Telp. (0274) 4845390 Fax. (0274) 497249

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP ITNY

e-mail: ¹charlosauri01@gmail.com, ²iwan.priyoga@itny.ac.id, ³dwikunto@itny.ac.id

Abstrak

Pariwisata Indonesia berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, untuk itu dalam perencanaan pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat di sekitar destinasi wisata yang lebih mengetahui kondisi potensi destinasi di daerahnya. Kabupaten Teluk Wondama adalah satu wilayah yang memiliki potensi wisata alam yang indah, salah satunya berada di kawasan pesisir Kepulauan Auri di Distrik Roon yang memiliki potensi objek dan daya tarik wisata (ODTW) sangat indah. Kepulauan Auri memiliki ekowisata pantai, ekowisata alam bawah laut. Namun ekowisata di Kepulauan Auri tidak banyak diketahui oleh dunia seperti halnya dengan ekowisata lain diluar sana. Dari segi sosial Masyarakat sangat berperan penting dalam pengembangan ekowisata. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan merumuskan strategi pengembangan ekowisata di daerah Pesisir Kepulauan Auri. Untuk menjawab tujuan penelitian, sasarannya yaitu identifikasi potensi dan partisipasi serta faktor internal dan eksternal kemudian merumuskan strategi pengembangan ekowisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis interaktif miles dan huberman untuk menyajikan data-data identifikasi, sedangkan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata di Kepulauan Auri. Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mengetahui partisipasi masyarakat di Distrik Roon dalam pengembangan ekowisata, kemudian merumuskan strategi atau arahan pengembangan ekowisata di Kepulauan Auri.

Kata kunci—Partisipasi Masyarakat, Ekowisata, Strategi, Kualitatif Deskriptif.

Abstract

Indonesian tourism comes from the people, by the people and for the people, for that in planning tourism development it must involve local communities around tourist destinations who are more aware of the condition of potential destinations in their area. Teluk Wondama Regency is an area that has beautiful natural tourism potential, one of which is located in the coastal area of the Auri Islands in Roon District which has very beautiful potential objects and tourist attractions (ODTW). The Auri Islands have coastal ecotourism, underwater ecotourism. However, ecotourism in the Auri Islands is not as widely known to the world as other ecotourism out there. From a social perspective, the community plays an important role in the development of ecotourism. The purpose of this study is to determine community participation and formulate ecotourism development strategies in the Coastal area of the Auri Islands. To answer the research objectives, the target is to identify potential and participation as well as internal and external factors and then formulate ecotourism development strategies. This research uses descriptive qualitative method. The analytical technique used is the Miles and Huberman interactive analysis technique to present identification data, while the SWOT analysis is to formulate a strategy for developing ecotourism in the Auri Islands. The final result that is expected from this research is to know the participation

of the community in Roon District in the development of ecotourism, then formulate a strategy or direction for the development of ecotourism in the Auri Islands.

Keywords—*Community Participation, Ecotourism, Strategy, Descriptive Qualitative.*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan ekowisata saat ini telah berkembang menjadi bentuk wisata yang tidak lagi mengeksploitasi alam tetapi mengkonservasi alam dan melakukan pemberdayaan masyarakat. Menurut Lelloltery, dkk (2020) Sedangkan Menurut Ridwan (2012) Pariwisata Indonesia berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, untuk itu dalam perencanaan pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat di sekitar destinasi wisata yang lebih mengetahui kondisi potensi destinasi di daerahnya.

Dengan adanya peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah di Kabupaten Teluk Wondama yang mengatur pengembangan wilayah pariwisata, namun hal tersebut tidaklah terjadi sesuai dengan rencana pola ruang dan pengembangan. Terkhususnya Kepulauan Auri yang bagian wilayah administrasi masih masuk kedalam distrik Roon yang mempunyai potensi pengembangan ekowisata. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Teluk Wondama Kepulauan Auri termasuk dalam 4 kategori sub zona pengembangan pariwisata, karena kepulauan Auri mempunyai pesisir pantai, alam bawah laut. Menurut RTRW Kawasan Pesisir Kepulauan Auri seharusnya dikembangkan sebagaimana mestinya konsep ekowisata.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Teluk Wondama Kepulauan Auri seharusnya menjadi Kawasan ekowisata yang berkembang, namun hal yang terjadi di lapangan sampai saat ini Kawasan ekowisata di daerah kepulauan Auri belum menjadi Kawasan pariwisata yang sudah semestinya ada seperti ditulis didalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Teluk Wondama tahun 2012-2032 yang menjelaskan bahwa aktivitas pariwisata yang berada di Kepulauan Auri sebagai berikut: Surfing (Pantai Mapimonu), Permandian Air Tawar (Pantai Maransabadi), Penginapan (Pantai Rouw), Snorkeling (Pantai Matas). Namun aktivitas ini hanya dilakukan jika ada pengunjung yang menikmati liburan di kawasan Kepulauan Auri. Ini menjadi potensi besar yang seharusnya dikembangkan sebagai kawasan wisatawan.

Kepulauan Auri, Distrik Roon mempunyai potensi alam yang layak menjadi kawasan ekowisata yang seharusnya berkembang meluas. Kepulauan Auri memiliki beberapa pulau yang tersusun menjadi Kepulauan, diantaranya ada Pulau Maransabadi, Pulau Matas, Pulau Abaruki, Pulau Rouw, Pulau Nukup, Pulau Yengguandi, Pulau Kubuai, Pulau Mapimonu, Pulau Rorobo, Pulau Kom, Pulau Iweri, Pulau Rumarakon, Pulau Nusamberi, semuanya terdiri dari 13 Pulau. Kemudian Kepulauan Auri memiliki potensi seperti kawasan pesisir pantai, serta kawasan keindahan terumbu karang.

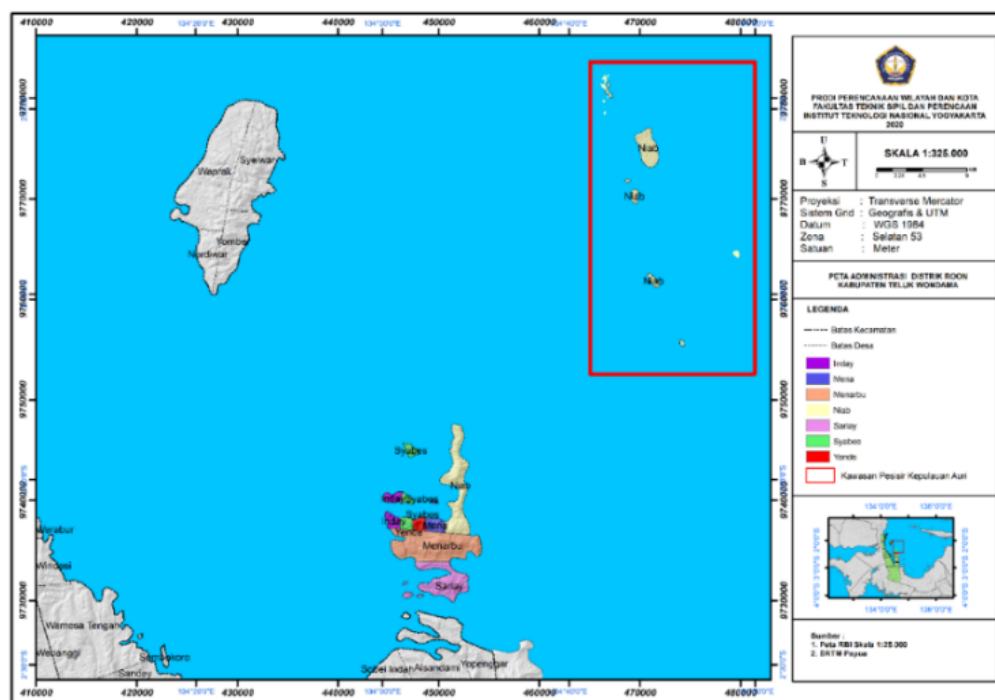
Berdasarkan permasalahan yang telah diurai maka rumusan permasalahannya bagaimana potensi ekowisata di Kepulauan Auri, Bagaimana peran serta masyarakat, kemudian rumusan strategi pengembangan ekowisata di Kepulauan Auri berdasarkan Partisipasi Masyarakat. Tujuan Penelitian yaitu mengetahui partisipasi masyarakat dan juga merumuskan strategi pengembangan ekowisata berdasarkan partisipasi masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini data primer yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk wawancara dilakukan di Kampung Yende, Kampung Mena, Kampung Syabes, Kampung Menarbu Distrik Roon. Masing-masing diambil beberapa partisipan untuk dilakukan wawancara. Sedangkan wawancara yang dilakukan di instansi pemerintahan yaitu di dinas Bappeda Kabupaten Teluk Wondama, dinas Pariwisata Kabupaten Teluk Wondama, dan Peneliti melakukan presentasi di Balai Taman Nasional Teluk Cenderawasih untuk mendapatkan data pendukung lainnya. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur jurnal, badan pusat statistik (BPS), Rencana

Tata Ruang Wilayah (RTRW), Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA), Data Pengunjung Taman Nasional Teluk Cenderawasih, Data Potensi dari Balai Taman Nasional Teluk Cenderawasih. Analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta analisis SWOT untuk mengetahui dan menganalisis secara deskriptif kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada.

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini berada pada ekowisata Kawasan pesisir kepulauan Auri yang terletak pada distrik Roon, Kabupaten Teluk Wondama, Provinsi Papua Barat. Pada judul yang telah diajukan peneliti adalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Kawasan pesisir kepulauan Auri, namun peneliti akan melakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat di daerah distrik Roon.



Gambar 1. Peta Administrasi Distrik Roon

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Potensi Ekowisata

3.1.1 Daya Tarik Wisata

A. ODTW

ODTW merupakan Objek dan daya tarik wisata, seperti alam yang menarik perhatian pengunjung wisatawan agar berkunjung ke lokasi tersebut. Gugusan Kepulauan Auri merupakan daerah gugusan pulau-pulau yang lengkap dengan potensi pulau, pesisir, flora dan fauna, jenis ikan, terumbu karang, dan biota laut. Kepulauan Auri terdiri dari 13 Pulau diantaranya Pulau Maransabadi, Pulau Matas, Pulau Abaruki, Pulau Rouw, Pulau Nukup, Pulau Yengguandi, Pulau Kubuai, Pulau Mapimonu, Pulau Rorobo, Pulau Kom, Pulau Iweri, Pulau Rumarakon, Pulau Nusamberi.

Tabel 1. Analisis Potensi Daya Tarik Wisata

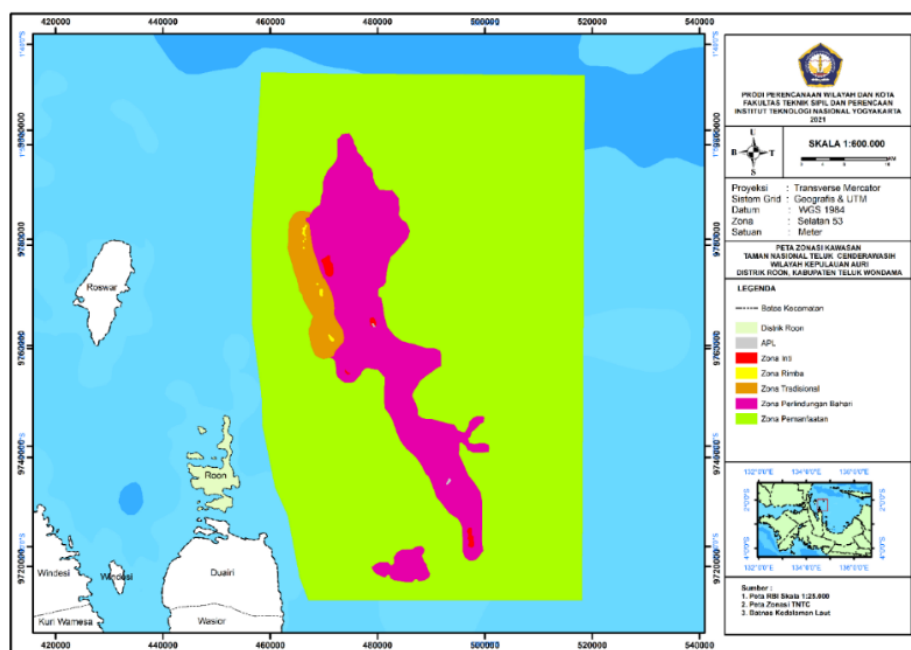
No.	Nama ODTW	Deskripsi	Daya Tarik Wisata	Nilai Keunikan
1.	Pulau Matas	Pulau Matas merupakan pulau kecil yang dikelilingi oleh pasir putih sepanjang	- Ekosistem terumbu karang - Panorama alam seperti pesisir pasir putih pantai yang panjang - Keragaman jenis ikan	- Kondisi terumbu karang yang sangat baik dengan beragam

		pantai dengan panorama bawah laut yang indah.	- atraksi lomba-lomba disekitar perairan pulau matas	jenis.
2.	Pulau Rouw	Pulau Rouw juga termasuk salah satu pulau di Kepulauan Auri yang memiliki pasir putih yang mengelilingi pulau.	- Keunikan Pulau Rouw ini adalah kita bisa mengamati banyak keanekaragaman flora dan fauna. - Terdapat kerangka pesawat tempur peninggalan Perang Dunia ke-II, yang jatuh dilaut dengan kedalaman 2 meter.	Banyak flora dan fauna seperti kuskus, burung dan lainnya.
3.	Pulau Pulau Kom	Pulau Kom merupakan Pulau yang didominasi dengan vegetasi cemara pantai serta memiliki keindahan terumbu karang.	- Keindahan panorama bawa laut seperti keanekaragaman terumbu karang dan ikan. -Panorama pantai yang sering dilakukan diving dan snorkeling - Habitat peneluran burung junai mas.	Beragam jenis terumbu karang dan ikan.
4.	Pulau Iweri	Pulau Iweri adalah Pulau kecil yang didominasi dengan vegetasi cemara pantai serta memiliki keindahan terumbu karang.	- Keindahan panorama bawa laut seperti keanekaragaman terumbu karang serta jenis ikan. - Panorama Pantai - Habitat peneluran burung jenis mas.	- Didominasi oleh vegetasi flora yaitu pohon cemara. - Keindahan flora dan fauna daratan - Daerah yang relative tertutup dari angin dan gelombang.
5.	Gugusan Kepulauan Auri (Maransabadi, Nukup, Kabuai, Rorobo, Mapimonu, Abaruki, Yangguandi, Nusamberi)	Pulau-pulau dalam gugus Kepulauan Auri memiliki keindahan panorama alam khususnya panorama pantai. Dilengkapi juga dengan terumbu karang, biota laut, dan juga keanekaragaman ikan disetiap pulau.	- Keindahan panorama bawah laut seperti keanekaragaman terumbu karang dan ikan. - Panorama pantai pasir putih. - Keindahan terumbu karang, keanekaragaman ikan dan flora fauna di pulau-pulau.	- Keindahan Pesisir ppantai yang memiliki pasir putih. - Flora dan Fauna - Biota laut

Sumber Analisis Penulis 2021

B. Wilayah Kawasan Taman Nasional Teluk Cenderawasih

Gugusan Kepulauan Auri kawasan pelestarian laut TNTC masih memiliki jenis vegetasi yang utuh, yang jarang dijumpai di Indonesia karena terdiri dari pulau-pulau kecil yang berpotensi untuk dimanfaatkan bagi keperluan pemenuhan pangan. Wilayah Kepulauan Auri masuk kedalam kawasan Taman Nasional Teluk Cenderawasih. Kepulauan Auri berada di zonasi Taman Nasional Teluk Cenderawasih. Pembagian zonasi menurut kriteria fungsi, peruntukan dan kegiatan pengelolaan menurut (P.76/Menlhk-Setjen/2015). Kawasan di Kepulauan Auri terdiri dari 5 Zona yaitu Zona Inti, Zona Tradisional, Zona Perlindungan bahari, Zona Pemanfaatan, Zona Rimba.



Gambar 2. Peta Kawasan Zonasi TNTC

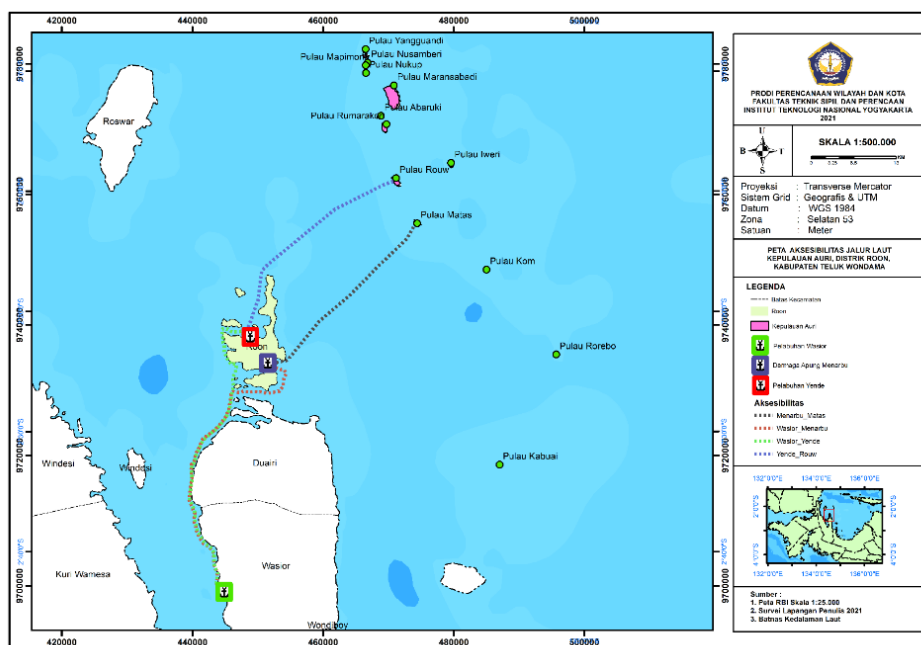
C. Sasi (Kearifan Lokal)

Sasi adalah adat di daerah Papua dan Maluku yang merupakan kegiatan untuk melarang untuk mengambil hasil sumberdaya alam tertentu sebagai upaya pelestarian demi menjaga mutu dan populasi sumberdaya hayati. Sasi bersifat hukum adat dan bukan tradisi yang wajib disetiap daerah namun di bagian daerah distrik Roon sasi sudah dikenal dari zaman dahulu dan masih diberlakukan sampai sekarang. Larangan untuk tidak diambil sumberdaya alam, ada juga larangan dengan tidak diambil dengan cara yang seperti bom, jaring dan lainnya tergantung dengan kesepakatan masyarakat. Beberapa kampung di Distrik Roon sudah melakukan sasi dengan 3 tahun sekali baru dibuka. Kampung di Distrik Roon yang sekarang sedang disasi yaitu Kampung Menarbu. Sehingga jika masyarakat ingin mancing dan lainnya harus keluar dari kampung atau melewati batas yang sudah ditentukan.

Kepulauan Auri merupakan wilayah yang sudah disasi sejak tanggal 2 April tahun 2019. Dengan Pembagian wilayah sasi yaitu zona inti yang tidak akan pernah dibuka sasi atau sasi seumur hidup, zona penyangga adalah zona yang akan dibuka sasi dalam kurun waktu yang ditentukan, zona pemanfaatan adalah zona terluar yang bisa kita nikmati sumberdaya alamnya. Seluruh biota laut didasi kecuali ikan namun untuk cara penangkapannya juga dibatasi sehingga ada batasan dalam mengambil sumberdaya di Kepulauan Auri. Ikan yang tidak disasi hanya boleh diambil dengan cara mancing dan tidak diperbolehkan mengambil ikan dengan cara bom, jaring, dan lainnya yang akan merusak ekosistem laut.

3.1.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas sangat menjadi tolak ukur perjalanan wisata ke lokasi wisata. Hubungan antara wilayah satu dengan yang lainnya seperti perjalanan dari Wasior ke Yende kemudian ke Kepulauan Auri. Aksesibilitas ke kawasan ekowisata dipengaruhi oleh sarana dan prasarana transportasi, agar pergerakan dan perjalanan ekowisata semakin lancar. Dari kondisi lapangan untuk menempuh jarak dari Distrik Wasior ke Distrik Roon harus menggunakan transportasi laut karena harus melanggar pulau.



Gambar 6. Peta Aksesibilitas Jalur Laut

3.1.2 Sarana Prasarana

Sarana Prasarana pendukung untuk ekowisata Kepulauan Auri berada di Pulau Roon, terkhususnya di daerah Kepulauan Auri belum ada pembangunan sarana prasarana pendukung lainnya. Untuk sarana pendukung ekowisata berada di Pulau Roon tepatnya di Kampung Yende dan juga di Pulau Rariau. Mempunyai beberapa fasilitas pendukung seperti pelabuhan yang dilewati oleh kapal express bahari, kemudian Kantor Cabang Taman Nasional Teluk Cenderawasih, kantor informasi pariwisata. Di Pulau Rariau yang berada di sebelah kampung Yende ada 3 unit homestay yang biasanya juga digunakan oleh masyarakat ataupun wisatawan.

Tabel 2. Sarana Prasarana

No.	Jenis Sarpras	Lokasi	Kondisi	Keterangan
1.	Pelabuhan	Kampung Yende	Baik	Pelabuhan di kampung Yende yang merupakan tempat transit kapal express bahari jika perjalanan dari Manokkware ke Wondama.
2.	MCK	Semua Kampung di Distrik Roon	Baik	Berada di semua kampung, mayoritas rumah berlabuh sehingga untuk fasilitas MCK berada di daratan, penempatan fasilitas MCK disetiap jalur permukiman terdapat 2 – 3 fasilitas MCK.
3.	Kantor Cabang TNTC	Kampung Mena	Baik	Kantor cabang kerja TNTC berada di kampung Yende. Karena daerah Distrik Roon merupakan wilayah Taman Nasional Teluk Cenderawasih sehingga ada pos untuk kantor Balai Taman Nasional Teluk Cenderawasih, guna mengawasi serta menjaga kawasan Taman Nasional Teluk Cenderawasih.

	Kantor Tourist Information Center (TIC)	Kampung Yende	Baik	Kantor ini baru saja dibangun dan belum melakukan aktivitas di kantor ini. Kantor informasi terkait dengan kegiatan pariwisata dan ekowisata.
5.	Dermaga apung	Kampung Menarbu	Baik	Dermaga Apung berada di Kampung Yende, fasilitas pendukung untuk wisatawan lokal maupun mancanegara yang dari wasior untuk transit di kampung Menarbu lalu melanjutkan perjalanan menuju Kepulauan Auri.
6.	Homestay Rariau	Pulau Rariau	Baik	Ada 3 homestay yang berada di Pulau Rariau untuk mendukung ekowisata di Distrik Roon.

Sumber: Analisis Penulis 2021

3.2 Partisipasi Masyarakat

3.2.1 Kemauan Masyarakat untuk berperan secara mandiri dalam kegiatan

Masyarakat di Distrik Roon melakukan upaya-upaya kecil untuk membantu dan mendukung kegiatan ekowisata. Salah satu kegiatan Masyarakat yaitu melakukan pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri setelah diajar kurang lebih 2 bulan dari kampung Inggris Pare, selanjutnya masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan tersebut mengajarnya kepada anak-anak di Kampung masing-masing di Distrik Roon. Kegiatan tersebut dilakukan di Kampung Inday dan mengambil beberapa orang pemuda disetiap kam. Awalnya keinginan masyarakat untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia dengan meningkatkan kualitas berbahasa Inggris.

menurut Ketua Pokdarwis Kampung Yende dan Kampung Mena mereka termotivasi dengan adanya banyak Turis asing yang datang ke Distrik Roon terutama di wilayah Kepulauan Auri sering ada kapal pesiar yang singgah, sekitar tahun 2018 kapal pesiar "The World" singgah di daerah Kepulauan Auri. Sehingga Masyarakat menginginkan belajar bahasa Inggris dan Masyarakat membawa ide tersebut kepada kepala kampung untuk membawa hal tersebut ke Musyawarah Kampung yang nantinya akan ditindak lanjuti dari Musyawarah Kampung ke Musyawarah Distrik dan akan dibawah ke pemerintah atau dinas yang dapat mendukung adanya kegiatan tersebut sama halnya dengan Dinas Pariwisata.

3.2.2 Kegiatan tersebut dilakukan Masyarakat dalam mencapai suatu tujuan

Adapun Kegiatan-kegiatan Masyarakat di Distrik Roon yang membantu Pengembangan Ekowisata di Distrik Roon. Dari hasil penelitian ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Masyarakat yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat ataupun kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Tentunya dari seriap kegiatan memiliki goals atau tujuan yang diinginkan oleh Masyarakat Distrik Roon. Kegiatan yang dilakukan yaitu membantu pengembangan sumberdaya manusia untuk dapat membangun atau mengelolah sumberdaya alam Distrik Roon, terutama pada Potensi sumberdaya alam Kepulauan Auri.

Tabel 3. Kegiatan Masyarakat Distrik Roon

No.	Kegiatan	Pelaksana	Lokasi Kegiatan	Indikator Ketercapaian
1.	Khursus Bahasa Inggris	Kampung Pare Inggris	Niab	Dapat berbahasa Inggris setelah melakukan khurus yang penuh dari kampung Inggris dan melakukan evaluasi atau memberikan pelajaran kemmbali kepada Masyarakat setempat.
2.	Pelatihan Diving	WWF Indonesia	Kepulauan Auri	Kegiatan ini dilakukan untuk mengajari masyarakat setempat dapat mengetahui cara diving.

3.	Tour guide	Masyarakat	Kepulauan Auri	Masyarakat dengan mandiri mengantar wisatawan lokal maupun mancanegara, tidak sering dan selalu namun masyarakat belajar bagaimana melakukan hal tersebut.
4.	Pelatihan pemandu wisata	Himpunan Pariwisata Indonesia (HPI)	Menarbu, Yende, Kepulauan Auri	Dapat mengetahui bagaimana mejadi pemandu wisata yang dapat memberikan penjelasan terkait dengan apa yang ada di lokasi wisata.
5.	Sosialisasi Monitoring	Himpunan Pariwisata Indonesia (HPI)	Kepulauan Auri	Dapat mempelajari dan mengetahui monitoring setiap wilayah ekowisata dan melakukan kontroling di lokasi wisata.
6.	Menyiapkan Konsumsi	Masyarakat (Wanita)	Distrik Roon	Mengetahui bagaimana menyediakan hidangan atau makanan bagi tamu wisatawan, membedakan wisatawan lokal dan mancanegara.

Sumber: Analisis Penulis 2021

3.2.2 Supaya mencapai tujuan kegiatan tersebut dilakukan dengan sistematis (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi)

Kegiatan Masyarakat yang dilakukan secara sistematis yakni ada 3 tahap dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Yaitu kegiatan Khusus bahasa Inggris, Masyarakat menginginkan untuk dapat berbahasa Inggris sehingga mengusulkan ide tersebut dari masyarakat kepada Kepala Kampung setelah diusulkannya Kepala Kampung membanya kedalam Musyawarah Kampung (Muskam) untuk dibawa lagi kedalam Musyawarah berikutnya yaitu Musyawarah Distrik (Musdik).

Setelah Musdik maka Kepala Distrik akan membawa perencanaan dari masyarakat kepada OPD Pemerintahan untuk dijadikan bahan pertimbangan, setelah itu karena hal tersebut berkaitan dengan pariwisata maka dari Dinas Pariwisata Kabupaten Teluk Wondama menanggapi hal perencanaan masyarakat untuk belajar bahasa Inggris. Dan hasil akhirnya Dinas Pariwisata menghadirkan orang dari Kampung Inggris Pare di Jawa Timur untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Selama kurang lebih 2 bulan melakukan kursus bahasa Inggris yang pusat belajarnya di Kampung Inday, Masyarakat mulai bisa berbahasa Inggris. Setelah 2 bulan Masyarakat melakukan evaluasi dengan cara kembali ke Kampung Masing-masing lalu melakukan ajaran bahasa Inggris kepada masyarakat, anak, pemuda lainnya yang tidak mengikuti kegiatan belajar bahasa Inggris di Kampung Inday. Menurut Akuila Ayamiseba yang menjabat sebagai pokdarwis kampung Yende bahwasannya kegiatan-kegiatan terus berkelanjutan sesuai dengan program-program yang dibentuk, misalnya kegiatan bahasa Inggris akan dilakukan evaluasi dengan cara mereka yang sudah diajar akan mengajar masyarakat yang tidak mendapat bagian untuk belajar secara langsung.

3.3 Analisis SWOT

Kepulauan Auri, Distrik Roon, Kabupaten Teluk Wondama telah diidentifikasi mengenai potensi dan partisipasi masyarakat. Langkah selanjutnya membuat analisis SWOT Terkait dengan Kekuatan (S), Kelemahan (W), Peluang (O), dan Ancaman (T). Berikut Analisisnya. Pada analisis SWOT yang akan dilakukan berfokus utama pada strategi pengembangann ekowisata yang mengarah pada partisipasi masyarakat, sehingga dari rumusan strategi ini mengetahui Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman dari sudut pandang partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata.

Tabel 4. Analisis SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek dan daya tarik wisata Kepulauan Auri. 2. Status Kawasan 3. Partisipasi Masyarakat dalam mendukung pengembangan ekowisata. 4. Kebijakan Pemerintah dalam arahan pengembangan ekowisata. 5. Keragaman budaya dan sejarah di Roon 6. Keterbukaan masyarakat terhadap pengunjung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Sarana prasarana/ fasilitas pendukung. 2. Sumberdaya manusia yang kurang paham tentang cara pengelolaan dan pengembangan ekowisata. 3. Terbatasnya sumber dana dalam pengembangan. 4. Kurangnya Kerja sama antar Pemerintah dan Masyarakat 5. Kurangnya promosi ekowisata
Peluang (Opportunity)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Obyek wisata yang semakin meningkat. 2. Isu strategis pengembangan ekowisata. 3. Kegiatan masyarakat lokal dalam membantu pengembangan ekowisata. 4. Menjadi wisata unggulan di Teluk Wondama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan pendampingan lembaga dan pemerintah. 2. Melibatkan masyarakat dalam pengembangan ekowisata mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 3. Meningkatkan promosi ekowisata ke daerah lainnya sampe ke mancanegara. 4. Pembentukan kelompok sadar wisata dan program-program wisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sarana prasarana dalam mendukung kegiatan ekowisata. 2. Peningkatan kualitas SDM melalui kegiatan-kegiatan (sosialisasi, pelatihan, mentoring) 3. Alokasi dana untuk masyarakat dalam melakukan kegiatan ekowisata.
Ancaman (Threat)	Strategi S-T	Strategi T-W
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerusakan lingkungan dari orang luar. 2. Saingan dengan objek wisata yang sudah berkembang di Papua Barat 3. Cuaca buruk yang tidak mendukung adanya kegiatan ekowisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kesadaran dan penguatan kelembagaan masyarakat 2. Melibatkan instansi pemerintahan dan yayasan yang mendukung kegiatan ekowisata. 3. Meningkatkan pengawasan oleh masyarakat di bagian Kepulauan Auri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kegiatan tambahan untuk masyarakat melalui kelompok sadar wisata. 2. Peningkatan cara promosi dan pemasaran ekowisata oleh masyarakat

Sumber: Analisis Penulis 2021

3.4 Matriks SWOT

Internal factor strategis merupakan faktor faktor strategis yang berasal dari dalam Desa Jeruju Besar yang mempengaruhi upaya pengembangan ekowisata berbasis partisipasi masyarakat. Internal faktor strategis terdiri dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*).

Tabel 5. Faktor Internal

No.	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
	1. Kekuatan (S)			
S1.	Daya Tarik Wisata (DTW)	0.15	4	0.60
S2.	Status Kawasan	0.05	4	0.20
S3.	Partisipasi Masyarakat	0.15	4	0.60
S4.	Kebijakan Pemerintah	0.05	3	0.15
S5.	Keberagaman Budaya dan Sejarah	0.10	4	0.40

S6.	Keterbukaan Masyarakat terhadap pengunjung	0.10	3	0.30
	Jumlah	0.60		2.25
	2. Kelemahan (W)			
W1.	Sarana Prasarana	0.10	2	0.20
W2.	Sumber daya manusia	0.10	1	0.10
W3.	Terbatas Sumber Dana	0.05	1	0.05
W4.	Kurangnya Kerja sama antar pihak Pemerintah dan Masyarakat	0.05	1	0.05
W5.	Kurangnya Promosi	0.10	2	0.20
	Jumlah	0.40		0.60
	Total	1.00		1.65

Sumber: Analisis Penulis 2021

External factor strategies merupakan faktor faktor strategis yang berasal dari lingkungan luar atau isu-isu dari luar yang mempengaruhi pengembangan ekowisata. Faktor-faktor tersebut terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

Tabel 6. Faktor Eksternal

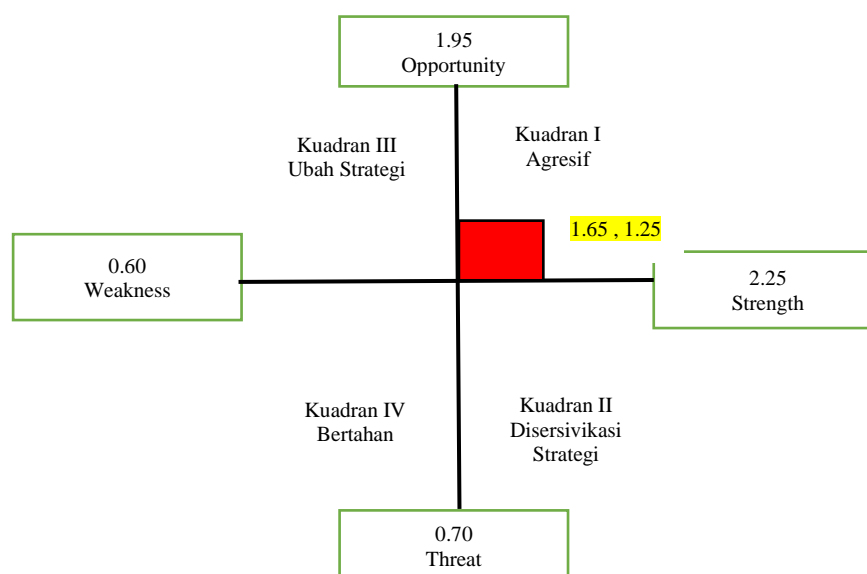
No.	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
	1. Peluang (O)			
O1.	Kebutuhan obyek wisata meningkat	0.15	4	0.60
O2.	Isu Strategis	0.10	3	0.30
O3.	Kegiatan Masyarakat	0.20	3	0.60
O4.	Menjadi wisata unggulan di Teluk Wondama	0.15	3	0.45
	Jumlah	0.60		1.95
	2. Ancaman (T)			
T1.	Kerusakan lingkungan dari orang luar (orang dari luar Wondama)	0.10	1	0.10
T2.	Saingan Objek Wisata dengan objek wisata lainnya	0.15	2	0.30
T3.	Cuaca buruk yang tidak mendukung adanya kegiatan ekowisata	0.15	2	0.30
	Jumlah	0.40		0.70
	Total	1.00		1.25

Sumber: Analisis Penulis 2021

3.4 Kuadran SWOT

Diagram SWOT terdiri dari 4 kuadran yaitu kuadran I, II, III, dan IV. Penentuan titik kuadran dapat diketahui dengan melihat nilai dari sumbu X dan Y. Nilai pada sumbu X diperoleh dari perhitungan skor kekuatan (S) dikurangi skor kelemahan (W). Sedangkan nilai sumbu Y diperoleh dengan skor peluang (O) dikurangi dengan skor ancaman (T). Berdasarkan tabel dari analisis faktor internal, kekuatan (S) adalah 2.25 dan skor kelemahan (W) adalah 0.60 sehingga bila skor $S - W$ yang akan menjadi nilai X adalah 1.65. Sedangkan berdasarkan tabel analisis faktor eksternal bahwa diketahui skor peluang (O) adalah 1.85, dan skor ancaman (T) adalah 0.60 sehingga bila skor $O - T$ adalah 1.25 yang merupakan nilai dari sumbu Y.

Berdasarkan diagram SWOT tersebut, dapat diketahui bahwa strategi pengembangan ekowisata berada di kuadran 1 yang merupakan situasi menguntungkan, peluang dan kekuatan yang ada dapat dimanfaatkan untuk mendukung strategi. Strategi SO (strategi kekuatan-peluang) menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.



Gambar 10. Matriks Kuadran Analisis SWOT

Sehingga jika dilihat dari analisis SWOT dan penempatan komponen pada matriks, maka strategi pengembangan ekowisata berdasarkan Partisipasi Masyarakat di Kawasan Kepulauan Auri yang dapat dilakukan dengan menggerakkan kekuatan-kekuatan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, adalah sebagai berikut :

1. Promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat harus lebih kreatif, inovatif dan lebih menarik sehingga dapat menarik minat wisatawan.
2. Perlu adanya kerja sama antar instansi-instansi yang berpengaruh seperti, Dinas Pariwisata, Dinas Bappeda, Dinas Perhubungan, Dinas PU, Balai Taman Nasional Teluk Cenderawasih.
3. Menyusun kebijakan dan arahan pengembangan pariwisata di Kepulauan Auri, Distrik Roon, Kabupaten Teluk Wondama.
4. Membuat program-program mandiri oleh masyarakat agar menjadi wadah atau tempat belajar bagi masyarakat setempat
5. Perlunya kegiatan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat lokal untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan dan cendramata yang diperlukan dalam mendukung kegiatan pariwisata. Pendidikan dan pelatihan diperlukan pula untuk mengarahkan masyarakat lokal mengurangi ketergantungan hidup melalui hasil-hasil hutan, tetapi memiliki alternatif hidup yang lain.

Strategi yang akan dilakukan dalam pengembangan ekowisata adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Program Pengembangan Kesadaran Konservasi, ditujukan untuk peningkatan pemahaman masyarakat akan wisata yang meliputi peningkatan sadar akan wisata, pendidikan dan pelatihan interpretasi.
2. Meningkatkan Kualitas SDM, potensi alam Kepulauan Auri perlu didukung dengan kualitas sumberdaya manusia yang cukup untuk memperlancar pengembangan ekowisata.
3. Peningkatan Sarana Prasarana, seperti membangun toilet dan gazebo di Kepulauan Auri, sehingga memudahkan pengunjung untuk menikmati wisata Kepulauan Auri.
4. Peningkatan Daya Tarik wisata yang lainnya, seperti budaya, upacara ritual, tarian dan seni yang lainnya.

3.5 Hasil Temuan Studi

1. Berdasarkan hasil temuan studi yang didapati analisa lapangan yaitu mengetahui bagaimana masyarakat antusias terhadap pengembangan ekowisata di kawasan Kepulauan Auri. Namun masyarakat menginginkan bantuan dari pemerintah untuk merealisasikan pengembangan ekowisata di Kepulauan Auri.

2. Berdasarkan temuan studi yang didapat dari hasil analisis SWOT yang menunjukkan faktor-faktor internal dan eksternal bagi pengembangan ekowisata di Kepulauan Auri. Faktor internal dapat diketahui pengembangan ekowisata yang memanfaatkan segala potensi yang ada.
3. Pada faktor eksternal yang mengetahui bahwa beberapa penghambat dari pengembangan ekowisata seperti sarana prasarana, kurangnya SDM.
4. Sasi merupakan kearifan lokal yang dijaga oleh masyarakat untuk menjaga kelestarian alam dengan jangka waktu yang panjang.
5. Rumusan strategi pengembangan ekowisata berdasarkan Partisipasi Masyarakat.

4. KESIMPULAN

Partisipasi Masyarakat dalam bentuk tenaga, pikiran, waktu yang diberikan masyarakat untuk membantu pengembangan ekowisata di Kepulauan Auri, Distrik Roon, Kabupaten Teluk Wondama. Dari 7 kampung yang di Distrik Roon semua ada beberapa masyarakat yang terlibat penuh dengan kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh instansi terkait dalam membantu pengembangan ekowisata di Distrik Roon. Faktor yang mempengaruhi masyarakat dan stakeholder terlibat adalah jenis pekerjaan yang mempengaruhi masyarakat dapat mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Sedangkan dalam rumusan pengembangan ekowisata yang berdasarkan dengan Partisipasi Masyarakat, dari hasil analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman. Yaitu ditekankan pada masyarakat harus lebih aktif dalam segala kegiatan untuk mendukung SDM dalam memaksimalkan pengembangan ekowisata, selanjutnya yang perlu yaitu teknik promosi dan pemasaran ekowisata sehingga ekowisata di Kepulauan Auri, Distrik Roon, Kabupaten Teluk Wondama tidak ketinggalan jauh dengan ekowisata di daerah lain, dengan promosi akan memikat hati wisatawan untuk berwisata di Kepulauan Auri.

5. SARAN

Diperlukan sosialisasi yang meluas kepada masyarakat di seluruh Distrik Roon, tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan ekowisata secara berkelanjutan sehingga mulai harus mempersiapkan sumberdaya manusia yang mendukung sumberdaya alam potensi ekowisata. Fasilitas pendukung sarana dan prasarana wilayah Distrik Roon untuk membantu pengembangan ekowisata, sehingga pengunjung dapat dengan mudah mendapatkan akses untuk berwisata. Pemerintah Kabupaten Teluk Wondama dari Bupati, Kepala Dinas, Kepala Distrik sampai dengan Kepala Kampung disarankan untuk menyusun strategi sesuai dengan prioritasnya sehingga diharapkan pembangunan ekowisata dapat berjalan. Kerja sama antar setiap OPD di Kabupaten Teluk Wondama dalam pengembangan kawasan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Lelloltery, H., dkk. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Hutan Lindung Gunung Sirimau Kota Ambon. *Jurnal Hutan Tropis*, 8(1), 23-35
- Rangkuti, F. (2008). Analisis SWOT : Tehnik Membeda Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pusaka Utama. Jakarta
- Ridwan. (2012). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT Sofmedia. Medan.